

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mencatat sebanyak 21 dari 38 kabupaten/kota tuntas dari permasalahan buang air besar (BAB) sembarangan atau *Open Defecation Free (ODF)*. Kota Surabaya termasuk dalam salah satu yang belum *ODF*. Persoalan lingkungan hidup, terutama di bidang kesehatan lingkungan yang paling mengkhawatirkan adalah air bersih. Ketersediaan air bersih di Surabaya berasal dari permukaan sungai Kalimas dan Jagir, dengan kualitas nomor 3. Kualitas nomor 3 ini tidak layak minum dan hanya bisa digunakan untuk mandi serta cuci. Berdasarkan penilaian kinerja puskesmas tahun 2021, persentase sarana air bersih di Kota Surabaya yang memenuhi ketentuan kesehatan sebesar 70 %. Persentase tempat pembuatan makanan di Kota Surabaya yang memenuhi ketentuan kesehatan sebesar 50 %. Persentase tempat-tempat umum di Kota Surabaya yang memenuhi ketentuan kesehatan sebesar 60 %. Persentase rumah sehat di Kota Surabaya yang memenuhi ketentuan kesehatan sebesar 40 %. Persentase rumah tangga yang melaksanakan pemilahan sampah di Kota Surabaya sebesar 20 %. Capaian diatas masih belum memenuhi target kinerja kesehatan lingkungan.

Masalah lain adalah sampah rumah tangga yang mencapai 8-9 ribu ton per meter kubik. Sedangkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hanya bisa mengolah 1,4 ribu ton per meter kubik. Sampah tersebut sebenarnya sudah dipilah oleh masyarakat, namun saat pengangkutan ke TPA semua sampah kembali dicampur aduk. Berdasarkan data TPA Benowo Surabaya jumlah timbunan sampah di TPA Surabaya mencapai 1.782 ton setiap harinya. Tentunya ini harus disikapi semua pihak. Persoalan sampah tidak bisa hanya mengandalkan masyarakat untuk menekan jumlah sampah, melainkan produsen pun wajib pula bertanggung jawab atas sampah produk yang dihasilkannya. Produsen disini tidak hanya produsen skala besar tetapi juga para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berpengaruh besar dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat, untuk itu masyarakat diharapkan mampu

berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri. Proses memberdayakan masyarakat dalam hal perubahan perilaku di masyarakat tidak mudah terbukti masih rendahnya pencapaian Rumah Tangga Sehat yaitu sebesar 70% (Dinkes Kota Surabaya, 2021). Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013). Dari 10 (sepuluh) indikator PHBS yang berkaitan dengan lingkungan antara lain menggunakan air bersih, jamban sehat, cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan memberantas jentik (Dinkes Kota Surabaya, 2021). Empat indikator tersebut dalam penelitian ini untuk selanjutnya akan disebut perilaku hidup bersih yang nantinya dicari hubungannya dengan kesehatan lingkungan, persampahan, dan tingkat masyarakat berpenghasilan rendah.

Kemiskinan selalu dinilai sebagai penyebab banyak masalah sosial dan menjadi konsensus umum bahwa penurunan kualitas lingkungan, penambahan penduduk, atau kurangnya produktivitas disebabkan oleh kemiskinan. Dalam konsep yang lebih global, pentingnya mengatasi kemiskinan di mata dunia juga ditunjukkan dengan masuknya isu kemiskinan ini dalam tujuan pertama dan kedua *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Lingkungan merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan dan diperhitungkan dalam semua kebijakan, program, kegiatan, dan keputusan pendanaan serta kemakmuran manusia (IrishAid, dalam Ridena, 2020).

Literatur mengenai kemiskinan terhadap lingkungan masih terbatas (Khan, 2019). Padahal pengentasan kemiskinan dan perubahan lingkungan adalah dua agenda penting dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) (Baloch dkk., 2020). Di samping itu semua, kita juga harus memahami bahwa tidak semua permasalahan lingkungan terkait kemiskinan. Namun mengatasi kemiskinan adalah jurus paling jitu mengatasi masalah lingkungan di Indonesia.

Kemiskinan mengacu pada jumlah orang yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Todaro & Smith, 2011). Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kota Surabaya pada akhir tahun 2021 mencapai 1.085.588 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak

383.208 kepala keluarga (KK). Jumlah MBR tersebut mencapai lebih dari 30 persen dari jumlah penduduk Surabaya yang mencapai lebih kurang 3 juta jiwa berdasar data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020. Database MBR tersebut berfungsi untuk intervensi pelayanan yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya, berupa pemberian bantuan makanan, jaminan kesehatan, bantuan biaya pendidikan, bantuan hukum dan bantuan sanksi denda pelayanan administrasi kependudukan, pengajuan rumah susun hingga program rumah tidak layak huni.

Pada penelitian ini ruang lingkup lingkungan yang menjadi variabel penelitian adalah kesehatan lingkungan dan persampahan. Kondisi lingkungan berdasarkan aspek kesehatan lingkungan meliputi jumlah KK (Kepala Keluarga) yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS), akses terhadap jamban sehat, sarana air bersih dan sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuatan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, rumah sehat, rumah tangga yang melaksanakan perilaku hidup bersih, dan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan. Kondisi lingkungan dilihat dari aspek persampahan meliputi berat sampah dan perilaku pemilahan sampah. Tingkat Masyarakat Berpenghasilan Rendah pada penelitian ini berdasarkan jumlah MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) per kelurahan dengan klasifikasi tidak memiliki pekerjaan, memiliki pekerjaan dengan gaji dibawa 1.5 juta per bulan, serta memiliki pekerjaan dengan gaji dibawa 1.5 juta per bulan tapi memiliki asset yang mudah dijual seharga 500 ribu rupiah yang nantinya akan diuji statistik untuk melihat apakah ada hubungan terhadap kesembilan indikator kondisi lingkungan yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian ini nantinya dapat memperkaya literatur, memberi informasi yang jelas mengenai hubungan antara kemiskinan dan lingkungan serta dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan arah strategis untuk mencapai target *SDGs* di Indonesia. Selanjutnya dapat sebagai bahan pertimbangan pemerintah guna memperbaiki kualitas lingkungan di masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu tentang masyarakat berpenghasilan rendah antara lain yang dilakukan oleh Ridena, (2020) menjelaskan bahwa pengaruh kemiskinan pada lingkungan, kemiskinan pada perkotaan dan ketimpangan pendapatan signifikan mempengaruhi penurunan kualitas hidup. Penelitian lain

tentang masyarakat berpenghasilan rendah dilakukan oleh Suherli et al., (2020) menjelaskan keterjangkauan masyarakat berpenghasilan rendah dalam pembelian rumah. Penelitian lainnya oleh Nasruddin dan Haq, (2020) menjelaskan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berpengaruh bagi ruang gerak masyarakat berpenghasilan rendah untuk mencari nafkah. Penelitian terdahulu tentang masyarakat berpenghasilan rendah juga dilakukan oleh Putra & Widiyarta, (2022) menjelaskan implementasi pendataan masyarakat berpenghasilan rendah di Kota Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini menghubungkan antara tingkat masyarakat berpenghasilan rendah dengan perilaku hidup bersih, persampahan dan kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan, persampahan dan perilaku hidup bersih menjadi variabel dependen yang menjadi pembeda penelitian ini dari segi obyek.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah tingkat masyarakat berpenghasilan rendah berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih ?
- 2) Apakah tingkat masyarakat berpenghasilan rendah berpengaruh terhadap persampahan ?
- 3) Apakah perilaku hidup bersih berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan ?
- 4) Apakah persampahan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui pengaruh tingkat masyarakat berpenghasilan rendah terhadap perilaku hidup bersih.
- 2) Mengetahui pengaruh tingkat masyarakat berpenghasilan rendah terhadap persampahan.

- 3) Mengetahui pengaruh perilaku hidup bersih terhadap kesehatan lingkungan.
- 4) Mengetahui pengaruh persampahan terhadap kesehatan lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1.4.1. Bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh tingkat masyarakat berpenghasilan rendah terhadap kondisi lingkungan.
2. Masyarakat menjadi lebih sadar terhadap pemeliharaan kesehatan lingkungan sekitar

1.4.2. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

1. Memberikan informasi kepada Pemerintah Kota Surabaya mengenai tingkat masyarakat berpenghasilan rendah dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan
2. Pemerintah mendapat rekomendasi untuk mengambil langkah selanjutnya untuk memperbaiki kondisi lingkungan melalui peningkatan pendapatan masyarakat

1.4.3. Bagi Peneliti

1. Sebagai bentuk pengalaman dan ilmu baru dalam meneliti hubungan tingkat masyarakat berpenghasilan rendah masyarakat terhadap kondisi lingkungan
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tesis yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan

tercapai. Agar pelaksanaannya lebih mengarah pada maksud dan tujuan penulisan, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup meliputi tingkat masyarakat berpenghasilan rendah berdasarkan jumlah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan kondisi lingkungan
2. Informasi tentang kesehatan lingkungan yang disajikan yaitu : perilaku buang air besar sembarangan (BABS), akses terhadap jamban sehat, sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pengolahan makanan yang meliputi syarat kesehatan, rumah sehat, dan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan.
3. Informasi tentang persampahan yang disajikan yaitu : berat sampah, dan pemilahan sampah organik dan anorganik.
4. Informasi tentang perilaku hidup bersih yang disajikan yaitu : menggunakan air bersih, mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, menggunakan jamban sehat, serta memberantas jentik.
5. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer program analisis statistik dengan menerapkan uji *SEM (Structural Equation Modeling)* menggunakan program *AMOS (Analysis of Moment Structure)*.

1.6. Asumsi Penelitian

- 1 Individu dari keluarga berpenghasilan rendah kesulitan mendapatkan akses ke pendidikan, menyebabkan aktivitas ekonomi atau kesehariannya tidak mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan
- 2 Semua rumah di Kota Surabaya telah memiliki jamban akan masih ada yang belum memiliki septick tank sehingga tidak memenuhi kriteria jamban sehat.
- 3 Masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat di rumahnya mempunyai alternatif akses terhadap jamban sehat melalui toilet umum.
- 4 Persoalan lingkungan hidup, terutama di bidang kesehatan lingkungan yang paling mengkhawatirkan adalah air bersih.

- 5 Makanan yang sehat dihasilkan dari tempat pengolahan makanan yang sehat pula.
- 6 Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang.
- 7 Rumah yang sehat perlu didukung dengan perilaku penghuni rumah yang bersih dan sehat.
- 8 Lingkungan tempat umum erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan.
- 9 Jumlah sampah dipengaruhi oleh proses pengelolaan sampah
- 10 Dampak keberadaan sampah sangat dipengaruhi oleh perilaku pemilahan sampah.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran dan deskripsi Tingkat Masyarakat Berpenghasilan Rendah pada penelitian ini berdasarkan jumlah MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah), jumlah KK yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS), akses terhadap jamban sehat, sarana air bersih dan sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuatan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, rumah sehat, rumah tangga yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat masyarakat berpenghasilan rendah terhadap kesehatan lingkungan, persampahan, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

